

BAB III
PANDANGAN MASYARAKAT DESA KARANGANYAR KECAMATAN
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO TENTANG KEDUDUKAN ANAK
HASIL SELINGKUH YANG LAHIR DALAM PERKAWINAN SAH

A. Sekilas Tentang Suprayitno dan Musyrifah

Suprayitno lahir di Probolinggo pada tanggal 15 Juni 1980, ia adalah putera dari pasangan bapak H. Moh Hasani dan ibu Hj. Muziyyatus sholehah. Kawin dengan perempuan bernama Musyrifah dilahirkan di Probolinggo pada tanggal 14 Maret 1985 puteri dari pasangan bapak Sunar Bulan dan ibu Sofi'ah. Perkawinan keduanya terjadi pada hari kamis tanggal 27 Juni 2002 M di rumah kediaman mempelai perempuan dengan status wali nasab ayah dan mas kawin cincin emas 2 gram Tunai. Perkawinan keduanya merupakan perkawinan yang sah dan di catatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dengan nomor nikah 142/32/VI/2002.¹

Sesuai dengan yang dikatakan oleh saudara Suprayitno:

“Saya menikah dengan mantan isteri saya itu pada 13 tahun yang lalu, menikah dengan dia hasil sendiri tidak dijodohkan, waktu itu saya dengan dia memang sudah pacaran, sampai akhirnya saya ingin menikahinya, kemudian saya lamar ke orang tuanya dan orang tuanya menerima lamaran saya. Waktu kami pacaran posisi dia sedang nyantri, kami tunangan cuma 3-4 bulanan

¹ Dokumentasi tentang Akta Nikah Suprayitno dan Musyrifah

langsung nikah, Sejak kami tunangan dia gak kerasan di pondok, sering pulang dari pondoknya akhirnya orang tua menyuruh kami untuk menikah. kami menikah pada hari kamis tanggal 27 Juni 2002 .”²

Satu tahun setelah pernikahan Musyrifah dan Suprayitno dikaruniai anak laki laki yaitu, Atourrohman lahir pada tanggal 29 Juli 2003. Saat ini anak tersebut duduk dibangku kelas VI sekolah Madrasah Ibtida’iyah Nurul Mun’im. Selama 6 tahun perjalanan rumah tangga Musyrifah dengan Suprayitno berjalan harmonis dan masalah di dalam rumah tangga mereka mulai muncul ketika Musyrifah mulai berhubungan dengan saudara iparnya Yanto yaitu suami dari adik Suprayitno. Sebenarnya Musyrifah mulai berselingkuh dengan Yanto sejak sebelum melahirkan anak ke duanya yaitu pada tahun ke tujuh pernikahan, kemudian pada tahun ke delapan pernikahan Musyrifah melahirkan anak kedua. Satu tahun setelah kelahiran anak kedua, suami Musyrifah baru megetahui bahwa isterinya telah berselingkuh dan melakukan perzinaan dengan orang lain. Pada saat itulah percekcoan dalam rumah tangga mereka mulai terjadi sehingga mengakibatkan perceraian. ³

² Suprayitno, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Juni 2015.

³ Ibid

B. Sebab Akibat Perselingkuhan

1. Sebab Perselingkuhan

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti dari beberapa tetangga dekat Suprayitno dan Musyrifah bahwa perselingkuhan yang dilakukan Musyrifah berawal dari terlalu lamanya Suprayitno bekerja di ladang mulai pagi hingga sore hari sehingga dirasa suami kurang memberi perhatian kepada isterinya. Hal ini didukung dengan isterinya yang tidak memiliki aktivitas apapun dirumah, sehingga isteri cenderung merasa kesepian.⁴

Hal ini akan membuat kejenuhan pada isteri, sebab tidak memiliki aktivitas apapun dirumah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab perselingkuhan yang dilakukan Musyrifah.

2. Akibat Perselingkuhan

a. Perceraian

Perselingkuhan yang dilakukan Musyrifah mengakibatkan perceraianya dengan Suprayitno. Perkara ini bukan menjadi rahasia umum dalam lingkungan masyarakat Karanganyar. Ketika kedua belah pihak berniat untuk mengajukan surat cerai ke pengadilan, pihak desa turun tangan untuk menjadi penengah antara keduanya. Walaupun perkara ini ditengahi oleh pihak Desa Karanganyar,

⁴ Musyrifah, *Wawancara*, Probolinggo, 2 Juni 2015.

mereka tetap pada pendiriannya untuk bercerai. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syafi'I sebagai Mudin Desa Karangayar "Perceraianya dulu sebelum masuk ke pengadilan dibina dulu di desa, dari pihak desa mereka berdua disuruh untuk berdamai, tapi pihak suami sudah bulat pengen cerai. Isterinya juga keliatannya pengen cerai dari suaminya, sampai akhirnya perkara ini masuk ke pengadilan melalui saya, dari pihak suami meminta saya untuk mengurus perceraianya ke Pengadilan Agama Kraksaan."⁵

Perkara yang diajukan ke Pengadilan Agama Kraksaan merupakan perkara cerai talak yang diajukan oleh suami kepada isterinya dengan nomor perkara 0669./AC/2010./PA/Msy/KRAKSAAN. 26 April 2010.⁶

Panggilan sidang pertama kepada Suprayitno (penggugat) dan Musyrifah (tergugat), pada panggilan pertama tersebut Musyrifah tidak menghadiri persidangan, kemudian dilanjutkan panggilan kedua dan ketiga, akan tetapi musyrifah tidak mengindahkan panggilan sidang dari pengadilan, sehingga hakim menetapkan perkara cerai tersebut dengan putusan verstek. Dalam perkara yang di ajukan Suprayitno tersebut ia tidak mengajukan perkara yang berkaitan dengan anak, hanya saja ia mengajukan tentang perkara cerai. Dalam

⁵ Syafii, *Wawancara*, Probolinggò 20 Juni 2015.

⁶ Dokumentasi tentang Akte Cerai Suprayitno dan Musyrifah

perkara tersebut hakim memutuskan bahwa anak tersebut diikutkan kenasabannya kepada Suprayitno.⁷

b. Kelahiran anak

Muhammad Abdul Majid adalah anak kedua Musyrifah ia dilahirkan di Probolinggo pada tanggal 25 Februari 2008. Dari cerita masyarakat Karanganyar anak tersebut dilahirkan akibat perselingkuhan ibunya. Masyarakat mengklaim bahwa anak yang dilahirkannya merupakan anak hasil perzinaan Musyrifah dengan Yanto karena Musyrifah melakukan perselingkuhan tersebut diikuti dengan perzinaan sejak sebelum kelahiran Majid.

Ketika Musyrifah melahirkan anak keduanya, dia masih terikat perkawinan yang sah dengan Suprayitno sedangkan suaminya tidak mengakui anak kedua yang dilahirkannya. Waktu pengingkaran yang dilakukan suaminya adalah dua tahun setelah kelahiran anak itu. Suprayitno berkeyakinan bahwa anak kedua yang dilahirkan oleh isterinya adalah anak hasil perselingkuhan dengan saudara iparnya. Sedangkan Musyrifah sendiri tidak menyangkal tuduhan Suprayitno bahwa anak tersebut bukan anaknya. Sejak pengingkaran itu Suprayitno melepas tanggung jawab sebagai ayah kandungnya,

⁷ Suprayitno, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Juni 2015.

termasuk tidak merawat dan tidak menafkahnya sehingga menimbulkan masalah kenasaban anak yang dilahirkan Musyrifah.⁸

C. Pandangan Masyarakat Desa Karanganyar Tentang Kedudukan Anak Hasil Selingkuh Yang Lahir Dalam Perkawinan Sah

1. Pandangan Tokoh Agama

Beberapa tokoh agama Desa Karanganyar berpendapat bahwa anak tersebut merupakan anak sah dari Suprayitno, seperti yang disampaikan oleh bapak Syafi'i.

“Suami itu tidak serta-merta mengingkari, soalnya waktu itu si suami ikut mengumpuli, kalau misalkan suami tidak mengumpuli isterinya sama sekali, baru suaminya itu boleh mengingkari, lha wong suaminya juga mengumpuli, tidak boleh anak itu dinasabkan kepada selingkuhannya. Untuk menyelesaikan masalah ini harus dibawa ke pengadilan disana hakim biasanya meminta suami untuk membuktikan dan diminta untuk sumpah li'an baru bisa diputuskan kenasabannya, kalau gak lewat pengadilan ya gak bisa ditentukan kenasabannya ikut siapa.”⁹

⁸ Ibid

⁹ Bapak Syafi'i adalah Mudin Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, ia berumur 56 tahun, pendidikan terakhir adalah S1, mempunyai isteri bernama Sofiyah 52 th dan dua orang anak, satu perempuan dan satu laki-laki bernama Kholifah 29 th dan Muhammad Jailani 25 th. *Wawancara*, Probolinggo, 20 Juni 2015.

Dari yang disampaikan bapak Syafii, bahwa anak tersebut merupakan anak yang kenasabannya tetap dinasabkan kepada suami ibu karena dalam masa perselingkuhan, suami aktif menggauli isteri. Sedangkan untuk penyelesaian penetapan kenasaban anak harus diproses melalui instansi Pengadilan Agama.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sahro Kepala KUA Kecamatan Paiton, yang senada dengan apa yang disampaikan bapak Syafi'i diatas. "Kalo anak itu dilahirkan ibunya ketika si ibu masih menjadi isteri sah dari suaminya, kenasabannya tetap diikutkan pada suami, kecuali suami tidak pernah menggauli isterinya sama sekali, maka dia boleh tidak mengakui anak yang dilahirkan isterinya, pada kenyataannya kan suami masih menggauli, menurut hukum aturannya anak tetap di nasabkan kepada suami, kecuali dia bisa membuktikan bahwa anak itu benar-benar anak hasil perzinaan isterinya dan itu harus diproses di pengadilan".¹⁰

Bapak Abdul Halim selaku tokoh atau kiai di Desa Karanganyar juga berpendapat mengenai kasus diatas. Dalam ungkapannya "Sekalipun anak itu nyatanya benar hasil benih dari selingkuhannya, bagaimanapun anak itu tidak boleh dinasabkan kepada selingkuhan ibunya, dan kalo suami ibunya tidak mengakui anak tersebut maka keduanya harus

¹⁰ Bapak Sahro adalah Kepala KUA Kecamatan Paiton. ia berumur 45 th, pendidikan terakhir adalah S2, mempunyai isteri bernama Abidah fauziyah dan empat orang anak, tiga anak laki-laki dan satu anak perempuan bernama Aminullah 21 th , Syaifullah Arif 17 th , Muhammad Hasan 13 th dan Kholilah 09 th . *Wawancara*, Probolinggo 20 Juni 2015.

melakukan sumpah li'an".¹¹ Dari ungkapan para tokoh Agama diatas maka anak yang dilahirkan oleh Musyrifah tidak bisa dinasabkan kepada selingkuhan, dan suami yang mengingkari harus melakukan sumpah li'an.

2. Pendangan Tokoh Pemerintahan

Tentang permasalahan kedudukan anak kedua dari Musyrifah, bapak Kholik mantan Kepala Desa Karanganyar berpendapat "Untuk membuktikan anak itu harus lewat pengadilan tidak bisa ditentukan begitu saja walaupun secara fisik terdapat kemiripan, Jadi kalo memang suaminya itu nggak mau dengan anak yang dilahirkan isterinya, tiga orang itu (Musyrifah, Suprayitno dan Yanto) harus dilakukan tes DNA dulu, sebelum dilakukan tes DNA anak itu tetap menjadi anaknya suaminya karena posisinya kan ketika anak itu lahir mereka masih belum bercerai".¹² Pendapat bapak Kholik diatas menyatakan bahwa anak yang dilahirkan Musyrifah merupakan anak dari Suprayitno karena ketika lahirnya anak tersebut antara Muasyrifah dan suaminya masih terikat perkawinan.

¹¹ Bapak Abdul Halim adalah Tokoh Agama atau kiai di Desa Karanganyar, ia berumur 36 tahun, pendidikan terakhir adalah S2, mempunyai isteri bernama Robiah Adawiyah 32 dan satu orang anak laki-laki bernama Taufiq Hidayat 8 th. *Wawancara*, Probolinggo 22 Juni 2015.

¹² Bapak Abdul Kholik adalah Mantan Kepala Desa Karanganyar, ia berumur 57 th, pendidikan terakhir adalah S1, ia mempunyai isteri bernama Musyarrofah 55 th dan tiga orang anak. Dua anak perempuan Ana Laila 30 th dan Nur Faizah 25 th. Dan satu anak laki-laki Fandi Ahmad 19 th. *Wawancara*, Probolinggo, 18 Juni 2015.

Diungkapkan juga oleh bapak Sam Huda “ Menurut saya anak itu adalah anak Suprayitno, sekalipun Musyrifah berzina dengan iparnya itu, tapi kan suaminya masih ikut mengumpuli. Yanto itu menggauli Musyrifah itu di ibaratkan numpang ke Suprayitno, jadi belum tentu yang numpang itu yang menang.¹³

Hal serupa diungkapkan juga oleh bapak Bunarwi “ Anak yang dilahirkan Musyrifah menurut saya dia anaknya Suprayitno, waktu lahirnya si anak itu rumah tangga mereka kan baik-baik saja, Suprayitno malah sempat merawat si anak, dia tidak mengakui anaknya setelah dia bertengkar heboh dengan isterinya sampe akhirnya mereka bercerai, kalo memang Suprayitno itu menyangka itu bukan anaknya dia harus punya bukti dulu, kasian si anak mau ber-ayah ke siapa.¹⁴

3. Pandangan Masyarakat Biasa

Masyarakat karanganyar menilai masalah ini bukan masalah biasa, karena melihat kondisi anak yang merupakan obyek dari masalah ini membuat mereka iba dengan kondisi anak yang tidak jelas ayahnya, akan tetapi sebagian masyarakat awam yang rumahnya tidak jauh dari para pihak menilai bahwa anak yang dilahirkan Musyrifah adalah anak hasil

¹³ Bapak Sam Huda adalah Ketua RT 05 Desa Karanganyar, ia berumur 46 th, pendidikan terakhir adalah SMA, mempunyai isteri bernama Soleha 41 th, dan tiga orang anak, satu anak laki-laki Abdurrofiq 20 th dan dua anak perempuan Khotimatul Husna 14 th dan Mardiana 8 th. *Wawancara*, Probolinggo 23 Juni 2015.

¹⁴ Bapak Bunarwi adalah Ketua RW 03 Desa Karanganyar, ia berumur 43 th, pendidikan terakhir adalah SMA, mempunyai isteri bernama Suliha 40 th dan dua orang anak laki-laki bernama Jamaluddin 16 th dan Ahmad Fadoli 7 th, *Wawancara*, Probolinggo 15 Agustus 2015.

perselingkuhan Musyrifah dengan Yanto. seperti yang dikatakan oleh ibu Hamidah “saya masih nututi masa-masa perselingkuhan mereka, bukan hanya sekedar perselingkuhan biasa yang mereka lakukan, mereka juga melakukan zina, saya seringkali memergoki Yanto masuk rumah Musyrifah lewat belakang, Yanto itu biasanya ke rumah Musyrifah ketika Suprayitno berangkat kesawah. Apa yang mereka lakukan ya kalo tidak melakukan hubungan suami isteri, itu saya dulu melihat sejak sebelum lahirnya majid itu, ketika majid itu lahir dalam pikiran saya majid itu hasil hubungan gelap mereka berdua apalagi setelah dilihat lihat wajahnya memang mirip Yanto.”¹⁵

Dikatakan juga oleh ibu Zulaiha “Majid itu wajah dan jalannya mirip Yanto, disini orang orang kan udah pada tahu kalo ibunya majid itu pernah punya hubungan gelap dengan Yanto, jadi banyak tetangga tetangga sini mengatakan kalo majid itu memang anaknya Yanto”.¹⁶

Hal serupa juga dikatakan Ibu Suparni

¹⁵ Ibu Hamidah adalah seorang pedagang kain, ia berumur 37 th pendidikan terakhir adalah SMA mempunyai suami bernama Sholeh 40 th dan satu orang anak bernama Zamroni 20 th, *Wawancara*, Probolinggo 16 Agustus 2015.

¹⁶ Ibu zulaiha adalah seorang buruh tani berumur 60 th, pendidikan terakhir adalah Madsah Ibtida'iyah, mempunyai suami bernama Fauzi 65 th dan satu orang anak laki laki bernama Muhammad Jailani 40 th, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Agustus 2015.

“Kalo saya menilai Majid itu memang anaknya Yanto karena Musyrifah dan Yanto sendiri sudah mengakui kalo Majid itu memang anak mereka berdua, apalagi wajah majid itu sangat mirip dengan Yanto.”¹⁷

Dari beberapa pendapat masyarakat menilai bahwa Majid adalah anak dari Musyrifah dan Yanto, mereka menilai hal itu dari pengakuan dan segi kemiripan anak dengan selingkuhan ibunya.

Dari beberapa masyarakat yang diwawancarai keseluruhan terdapat dua pendapat yaitu dari golongan tokoh masyarakat mengatakan bahwa anak tersebut kenasabannya mengikuti suami dari ibu karena ketika anak dilahirkan status ibunya masih dalam ikatan perkawinan dengan suami. Sedangkan dari golongan masyarakat awam mengatakan bahwa anak tersebut adalah anak dari selingkuhan karena mereka melihat dari segi pengakuan ibu dan kemiripan anak dengan selingkuhan.

D. Selayang Pandang Desa Karanganyar Paiton Probolinggo

Desa Karanganyar adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 538.020 ha. Areal yang paling luas adalah tanah sawah tadah hujan

¹⁷ Ibu Suparni adalah seorang penjual bakso berumur 37 th, pendidikan terakhir adalah Madrasah tsanawiyah, mempunyai suami bernama Kromo 43th dan dua orang anak laki-laki bernama Ali Ahmad 17 th dan Abdul Wafi 11 th, *Wawancara*, Probolinggo 15 agustus 2015.

yang selalu dapat ditanami tanaman padi pada musim penghujan. Selain tanah sawah merupakan milik warga, tanah sawah juga merupakan tanah kas desa 15.467 ha. Tanah kas desa tersebut untuk para perangkat desa, dari Kepala desa sampai RT dan RW. Ketinggian tanah Desa Karanganyar ini 3 Meter dari permukaan laut, dan memiliki curah hujan 1 mm/tahun. Suhu rata-rata di desa ini mencapai 24°C hingga 32°C. Desa Karanganyar sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidodadi, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Randutatah, untuk sebelah barat berbatasan Desa Pondokkelor, Desa Sukodadi.¹⁸

Berdasarkan catatan Kantor Desa Karanganyar, secara administratif terdiri dari 4 Dusun, antara lain: Dusun Tanjung Lor, Dusun Karang Anom, Dusun Krajan, Dusun Tanjung Kidul. Desa Karanganyar memiliki 15 Rukun Warga, dan 25 Rukun Tetangga. Sampai akhir tahun 2014 jumlah penduduk Desa Karanganyar sebanyak 6.648 Jiwa. Terdiri dari 3.255 Jiwa Laki-laki dan 3393 Jiwa Perempuan dengan 2049 Kepala Keluarga.¹⁹

1. Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang ada di Desa Karanganyar yaitu POSYANDU yang ada di masing-masing dusun dalam rangka mengontrol serta

¹⁸Dokumentasi Pemerintah Desa Karanganyar tentang Laporan desa ke kantor kecamatan bulan Maret 2015.

¹⁹*Ibid*

mengetahui perkembangan anak-anak Balita dan Ibu Hamil, POLINDES, dan POSKESDES yang saat ini masih sewa dan kontrak rumah penduduk.

2. Ekonomi

Secara ekonomi, Desa Karanganyar mayoritas masyarakatnya adalah berprofesi sebagai petani. Sifat ulet tumbuh pada setiap masyarakat Karanganyar. Pantang menyerah, tidak pernah pilih-pilih pekerjaan, dan suka tantangan, merupakan bagian dari etos kerja mereka. Ada pepatah desa yang mengatakan—sapa atane bakal atana'l (siapa yang tekun bertani akan menanam nasi), “sapa adegeng bakal adaging” (siapa berdagang akan berdaging/sehat), —ollena alako berre' apello konengll (hasil dari bekerja keras berkeringat kuning—memperoleh emas). Kerja keras tersebut sudah mulai awal menjadi prinsip dasar masyarakat Karanganyar untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.²⁰

Mayoritas masyarakat Karanganyar berpenghasilan terbesar dari hasil panen tembakau karena tembakau disana memiliki mutu spesifik yang sangat dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai bahan baku utama. Apabila musim tanam tiba masyarakat karanganyar sangat membutuhkan modal, untuk jalan pintas masyarakat terbiasa meminjam

²⁰Agus Afandi, dkk. *Catatan Pinggir di Tiang Pancang Suramadu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 11-12.

uang di Bank. Dan apabila panen tembakau tiba, maka mereka melunasi hutang yang mereka pinjam di Bank.²¹

Selain dari itu tersebut, khusus kaum perempuan untuk menunjang perekonomian keluarga, mereka bekerja sebagai karyawan pabrik rokok, yaitu PT. Gudang garam dan PT. Sampoerna.²²

Para petani Desa Karanganyar selain menghasilkan produksi pertanian, Masyarakat desa Karanganyar juga banyak yang menanam buah-buahan seperti, mangga, pisang dan yang lainnya. Selain itu juga masyarakat desa Karanganyar ada juga diantara mereka yang memelihara binatang ternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun binatang ternak yang di pelihara adalah kambing, ayam, bebek, sapi dan lain-lain.

Di Desa Karanganyar usaha pemiharaan hewan khususnya sapi memberikan sumbangan besar pada pendapatan keluarga petani. Bercocok tanam dan memiara hewan merupakan kegiatan yang saling melengkapi dilahan-lahan pertanian itu. Sapi adalah hewan yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat Karanganyar.

“Biasanya orang sini satu atau dua pasang sapi dewasa perkeluarga besar, digunakan untuk membajak tanah pertanian. Sapi disini biasanya diberi makan rumput dan jerami, kotorannya dibakar bersama

²¹Hosnan, *Wawancara*, Probolinggo, 28 Mei 2015.

²²Misnati, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Mei 2015.

jerami dan dijadikan pupuk untuk sawah dan ladangnya, ada juga sebagian orang memanfaatkan kotoran sapi itu sebagai gas pengganti LPG. ²³

Selain menjadi binatang penghela untuk membajak sawah dan mata dagangan, sapi juga menjadi tabungan, modal untuk masa usaha. Sapi juga berfungsi sebagai mata uang dan standar nilai. Hewan ini dapat dipakai sebagai alat pembayaran, dan sarana untuk menunjukkan status seseorang kaya atau tidak dari banyaknya sapi yang dimiliki.

3. Pendidikan

Untuk mengukur tinggi rendahnya kemajuan suatu masyarakat adalah tergantung dari tinggi dan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, semakin baik pula tatanan kehidupan masyarakat tersebut. Masyarakat Karanganyar setelah dilihat dari data yang peneliti peroleh bahwa mayoritas penduduknya berpendidikan menengah atas dengan kecenderungan bahwa masyarakat masih sedikit sekali yang pendidikannya diatas itu.²⁴

Adapun untuk prasarana pendidikan yang ada di Desa Karanganyar meliputi: PAUD anak soleh, TK RA Masyitoh, TK Cut Nyak Dien, TK

²³Umaruddin, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Mei 2015.

²⁴ Umaruddin, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Mei 2015

Bina Anak Prasa, TK Azzainiyah, SD Negeri Karanganyar I. SD Karanganyar II, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, MI Negri Paiton , Mi Nurul Mun'im, Madrasah Azzainiyah I, Madrasah Al-Islamiyah, MTs. Negri Paiton, MTs Nurul Jadid, merupakan pusat pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya Manusia yang mempuni,beriman bertaqwa kepada Tuhan.²⁵

4. Keagamaan

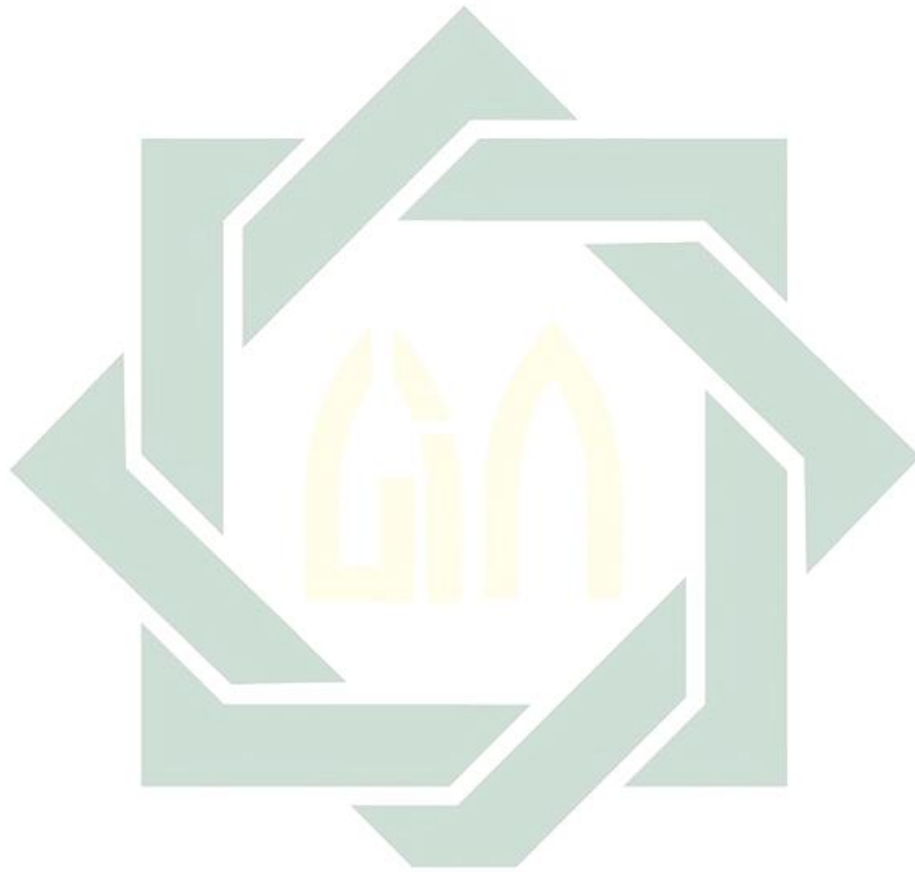
Kepercayaan penduduk Desa Karanganyar hampir 100 % adalah beragama Islam, tidak ada tempat ibadah selain masjid. Di Desa Karanganyar terdapat empat masjid dengan jumlah jamaah yang cukup banyak. Salah satu penilaian tentang agama suatu masyarakat adalah pendidikan keagamaan masyarakat, kegiatan keagamaan masyarakat dan fasilitas sarana ibadah di desa tersebut.²⁶

Masyarakat Desa Karanganyar mempunyai banyak kegiatan dalam membangun keakraban dalam bidang sosial keagamaan, diantaranya: Diba'an untuk remaja dan ibu-ibu, Tahlilan dan yasinan jika ada yang meninggal dunia, Pengajian rutin ibu-ibu dan juga bapak-bapak, dan

²⁵ Dokumentasi Pemerintah Desa Karanganyar tentang Laporan desa ke kantor kecamatan bulan Maret 2015.

²⁶ Hosniyah, *Wawancara*, Probolingo, 30 Mei 2015.

Peringatan hari-hari besar seperti maulid Nabi, *isra' mi'raj* nabi dan lain-lain.²⁷



²⁷ Umaruddin, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Mei 2015